

Kualitas Layanan Otomasi Perpustakaan

Oleh: Maryono*

LAYANAN perpustakaan dengan menerapkan otomasi, memiliki kelebihan dalam hal kuantitas dan kualitas, yaitu kemudahan penyediaan informasi. Informasi berasal dari kegiatan transaksi layanan, dan kegiatan operasional. Informasi tersebut dapat diintegrasikan secara vertikal, dalam bentuk ringkasan, yang berguna untuk menyusun kebijakan, dan keputusan. Ringkasan ini dapat berupa laporan sebagai informasi bagi manajemen, informasi bagi pustakawan, dan informasi bagi pihak luar yang terkait (stakeholder). Kualitas layanan otomasi dapat dikaji dari ketersediaan informasi yang relevan bagi pemakai tersebut.

A. Pendahuluan

Y u s u p (2 0 0 1 : 6 1) mendefinisikan sistem sebagai seperangkat benda yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu kesatuan secara terpadu. Hubungan-hubungan antar benda atau bagian, di sini sifatnya berupa peranan atau fungsional. Artinya bagian yang satu mempunyai peran atau fungsi tertentu baik ke dalam maupun keluar terhadap bagian-bagian lain di dalam lingkup sistem itu sendiri. Perpustakaan, pusat dokumentasi, kearsipan dan museum juga merupakan sistem. Lembaga tersebut terdiri dari beberapa bagian, dan antar masing-masing bagian terdapat suatu hubungan, ketergantungan dan keterkaitan. Hubungan terjadi antar

bagian secara horizontal, juga secara vertikal bersifat hirarkhis. Keseluruhan bagian membentuk sinergi, terfokus ke visi, misi dan tujuan lembaga ataupun organisasi. Chamber (1992), seperti disitir oleh Lasa (2005:46), mengartikan informasi sebagai data yang telah diproses/diolah menjadi bentuk yang lain yang dapat dimanfaatkan. Sedangkan sistem informasi menurut Laudon (1994) dalam Lasa (2005:47), diartikan sebagai kumpulan komponen-komponen yang saling terkait, berfungsi untuk mengaktifkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan dan pengendalian suatu organisasi.

B. Sistem Manajemen Perpustakaan

Selanjutnya Lucas (1987:2) dalam Lasa (2005:47), menerangkan sistem informasi manajemen adalah sekumpulan prosedur organisasi yang memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan untuk mengendalikan organisasi. McLeod (1995:30) dalam Lasa (2005:47), menambahkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa. Menurut David (2001:12) Sistem Manajemen Perpustakaan (*Library Management System*) juga disebut dengan sistem perpustakaan terotomasi (*automated library system*) yaitu *software* yang dikembangkan untuk menjalankan fungsi-fungsi pekerjaan di perpustakaan. *Software* tersebut mungkin menjalankan satu fungsi pekerjaan saja, atau mengintegrasikan berbagai fungsi.

C. Layanan otomasi

Istilah otomasi perpustakaan, menurut David (2001:13) umum digunakan ketika teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diterapkan untuk menggantikan sistem manual di perpustakaan. Penerapan TIK tersebut mungkin

hanya untuk satu fungsi, atau berbagai fungsi pekerjaan di perpustakaan. TIK dapat diterapkan pada jaringan, atau hanya pada komputer lokal saja. Sistem perpustakaan terpadu (*integrated library system*) menurut David (2001:12) merupakan istilah untuk menyebut ketika sistem manajemen perpustakaan (*library management system*) menggunakan *sharing database server* untuk menjalankan semua fungsi pekerjaan perpustakaan. Sistem perpustakaan terpadu menerapkan teknologi *client server* untuk menjalankan dan mengintegrasikan berbagai fungsi pekerjaan perpustakaan.

Teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat bantu, sangat besar perannya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas, baik itu individu, organisasi, ataupun dalam lingkup yang lebih luas, pembangunan negara. Dalam organisasi nirlaba perpustakaan, peran TIK sangat nyata dalam berbagai fungsi pekerjaan. Tugas pengadaan bahan pustaka (*acquisition*), pengecekan kepemilikan koleksi (*verification*), pemesanan (*order*), pembuatan daftar pesanan (*records creation*), pembuatan daftar penerbit (*publisher list*), pencetakan transaksi pembelian (*printing purchase orders*),

pembuatan laporan keuangan (*accounting report*). Manajemen *database* bibliografi dapat terbentuk dengan bantuan komputer dan *software* pengelolaan data. Pekerjaan perbaikan data bibliografi (*editing*), penyediaan katalog terpasang (*online*), dan pembuatan laporan koleksi sangat efektif dan efisien dengan bantuan TIK tersebut. Penelusuran informasi dengan katalog terpasang, sangat membantu pengguna dengan tersedianya fasilitas *search* melalui judul, pengarang, subjek, aplikasi logika *boole*, status pinjam buku, ketersediaan, disertai fasilitas pemesanan, dan buku baru. Layanan keanggotaan, pendaftaran anggota, kartu baca (*reader card*), serta bebas pinjam pustaka bagi yang akan wisuda sangat terbantuan dengan adanya TIK. Layanan sirkulasi, peminjaman dan pengembalian serta pemesanan dan perpanjangan makin cepat dan mudah. Transaksi tersebut terbantuan dengan sarana *input keyboard*, *mouse*, *touch screen recognition*, *barcode scanner*, serta *RFID reader*. Penghitungan denda, keterlambatan, dan pembuatan tagihan. Pengelolaan terbitan berkala, jurnal, majalah, prosiding, dan laporan tahunan akan lebih mudah. Demikian juga penelusuran artikel, dan judul majalah yang dimiliki bisa dilakukan dengan

cepat dan akurat. Pembuatan pemesanan ke *vendor*, serta daftar pesanan langganan. Pembuatan daftar langganan, frekuensi, harga dan alamat *vendor*. Pembuatan laporan statistik sebagai usaha untuk memperoleh informasi untuk mendukung pembuatan keputusan (*decision support system*) oleh pihak manajemen. Informasi yang dihasilkan dari sistem laporan tersebut, dimungkinkan juga untuk keperluan penelitian pustakawan, dan mahasiswa. *Stake holder*, pihak luar perpustakaan yang berhubungan dan bekerjasama dengan perpustakaan juga akan mudah memperoleh informasi yang mereka perlukan.

D. Integrasi vertikal

Layanan otomasi perpustakaan yang terintegrasi mencakup dua akses yaitu akses horizontal dan akses vertikal. Horizontal dimaksudkan agar suatu bagian (unit), bisa mengakses informasi dari bagian lain dengan skema dan batasan hak akses masing-masing. Akses vertikal dimaksudkan agar segala informasi yang dihasilkan bisa dibuatkan ringkasannya (*summary*) sehingga informasinya yang bersifat eksekutif dan membantu dalam

pengambilan keputusan (Berliana, 2005). Integrasi vertikal menghasilkan informasi yang bersifat luas cakupannya, strategis, interpretatif, dan mendasar baik untuk perencanaan ataupun untuk pembuatan keputusan. Informasi tersebut ada yang bersifat publik, ada yang bersifat rahasia. Termasuk kategori informasi rahasia menyangkut data pribadi anggota perpustakaan dan rekeningnya. Semua informasi tersebut dihasilkan oleh sistem otomasi yang terpadu (*integrated*), terakumulasi ke dalam sistem penyimpanan atau yang lebih populer *data warehouse*. Melalui proses preservasi data dari tahun ke tahun, memungkinkan dilakukan proses ekstraksi data untuk memperoleh data perkembangan dari tahun ke tahun ataupun data proyeksi. Teknologi *software database server* sekarang memungkinkan dilakukan berbagai proses *multi user* dan *multi tasking*, mengerjakan ekstraksi data dan dimunculkan dalam bentuk laporan statistik. *Knowledge discovery in database* (KDD), adalah prosedur standar dalam proses ekstraksi tersebut.

E. Ketersediaan informasi

Ketersediaan informasi sangat dibutuhkan untuk perencanaan, pembuatan keputusan maupun

operasional pihak manajemen, *stakeholder*, dan pustakawan. Bagi staf bagian pengadaan, informasi yang diperlukan, jumlah koleksi meliputi judul dan eksemplar, informasi jumlah koleksi perbidang ilmu pengetahuan, informasi keterpakaian koleksi, atau informasi ketersediaan koleksi yang dapat membantu perencanaan kegiatan yang akan datang. Untuk bagian layanan majalah, informasi majalah yang dilanggan, informasi majalah yang dimiliki meliputi judul, volume, dan nomor informasi majalah dari hadiah dan pertukaran. Bagian pengolahan, informasi jumlah koleksi buku teks, referensi, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, pembelian, bantuan, hadiah, penggantian, tukar menukar, fotokopi, atau jumlah buku per golongan, subjek, dan bahasa. Bagian sirkulasi, informasi jumlah pengunjung, rata-rata pengunjung, distribusi pengunjung, peminjam, rata-rata peminjam, distribusi peminjam, pengembalian, buku dibaca, buku dipinjam, rata-rata buku dipinjam, buku dikembalikan, buku dijilid, buku disiangi, buku hilang, buku baru, perbaikan data, perbaikan buku, tagihan pengguna, tagihan buku, denda, jumlah judul yang difotokopi, jumlah pengguna yang memfotokopi, fotokopi dalam

rupiah. Bagian keanggotaan, jumlah anggota baru mahasiswa diploma/S1/S2/S3, anggota baca, total anggota baru, total anggota, total anggota baca, anggota baca harian/anggota baca bulanan, bebas pinjam, total mahasiswa baru, Perbandingan jumlah anggota baru dengan mahasiswa baru, perbandingan jumlah anggota dengan jumlah keseluruhan mahasiswa

F. Kesimpulan

Kualitas layanan perpustakaan ditinjau dari ketersediaan informasi, yang dihasilkan dari kegiatan layanan terotomasi, baik itu kegiatan transaksi ataupun operasional, perlu dikembangkan dan dikaji lebih lanjut. Budaya menghargai kualitas, memang masih terkendala berbagai permasalahan birokrasi, anggaran dan teknologi informasi. Sebagai bagian dari sistem informasi, ketersediaan informasi merupakan faktor penentu keberhasilan suatu organisasi, terlebih dalam memasuki era baru yang penuh dengan perubahan yang harus diantisipasi dan beradaptasi dengan cepat, tanpa kecuali organisasi layanan perpustakaan.

Daftar pustaka

- Berliana, R. Topan (2005). Lika Liku UGM Menuju Cyber Campus 2007. Diakses 8 Desember 2006 dari <http://www.gamatechno.com>
- David, Lourdes T. (2001). ICT for library and Information Professionals : A Training package for developing countries. Module 2 Introduction to Integrated Library Systems. Diakses 11 Desember 2006 dari <http://unesdoc.unesco.org/images/0012/001251/125105e.pdf>
- Lasa Hs. (2005). Manajemen Perpustakaan, Yogyakarta: Gama Media
- Sulistyo-Basuki (1992). Teknik dan Jasa Dokumentasi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yusup, Pawit M. (2001). Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi Untuk Perpustakaan Dan Informasi, Bandung: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

* Pustakawan UGM.